

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Pola Peresepan Antihipertensi di Rumah Sakit Bintang Amin Bandar Lampung Periode Januari – Juni 2024, dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan karakteristik sosiodemografi, mayoritas pasien yang menjalani terapi antihipertensi adalah perempuan, sebanyak 56 pasien (56%). Sebagian besar pasien berada dalam rentang usia 65-74 tahun, yaitu sebanyak 36 pasien (36%). Tingkat pendidikan terakhir yang paling banyak dimiliki adalah SMA, dengan jumlah 47 pasien (47%). Selain itu, mayoritas pasien berstatus sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja, yaitu sebanyak 60 pasien (60%).
2. Berdasarkan karakteristik klinis, sebagian besar pasien memiliki riwayat penyakit penyerta diabetes melitus, yaitu sebanyak 38 pasien (38%). Hasil pemeriksaan tekanan darah yang paling banyak ditemukan adalah hipertensi derajat 3, dengan jumlah 30 pasien (30%). Selain itu, sebanyak 91 pasien (91%) menerima terapi dengan kurang dari lima jenis antihipertensi.
3. Berdasarkan karakteristik pembayaran, mayoritas pasien menggunakan jenis pembayaran dengan BPJS yaitu sebanyak 96 pasien (96%).
4. Golongan antihipertensi yang paling banyak diresepkan adalah CCB yaitu sebanyak 76 resep (39,7%).
5. Jenis antihipertensi yang paling banyak diresepkan adalah amlodipin yaitu sebanyak 61 resep (31,4%).
6. Terapi tunggal antihipertensi yang paling banyak diresepkan adalah golongan CCB yaitu sebanyak 25 resep (65,8%).
7. Terapi kombinasi dua antihipertensi yang paling banyak diresepkan adalah golongan CCB+ARB yaitu sebanyak 21 resep (50%).
8. Terapi kombinasi tiga antihipertensi yang paling banyak diresepkan adalah golongan CCB + β-Blocker + ARB yaitu sebanyak 6 resep (54,5%).
9. Terapi kombinasi empat antihipertensi yang paling banyak diresepkan adalah golongan ARB + β-Blocker + CCB + Diuretik Hemat Kalium yaitu sebanyak 5 resep (55,5%).

**B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan agar tenaga kesehatan, khususnya dokter, lebih memperhatikan pemilihan terapi antihipertensi berdasarkan karakteristik pasien, seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat penyakit penyerta. Terapi kombinasi sebaiknya diberikan secara rasional dengan mempertimbangkan efektivitas, keamanan, dan kepatuhan pasien, terutama pada pasien usia lanjut yang mendominasi populasi. Selain itu, penting untuk dilakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas terapi tunggal maupun kombinasi, agar penyesuaian regimen obat dapat dilakukan lebih tepat sasaran.
2. Fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit sebaiknya mengadakan konseling rutin (minimal setiap kunjungan kontrol) untuk memantau kepatuhan minum obat dan gaya hidup sehat, dikarenakan mayoritas pasien adalah lansia pengguna BPJS dengan riwayat penyakit penyerta.